



Sosialisasi Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Fitriyeni ^{1)*}, Laili Rahmi ¹⁾, Fitriana Yolanda ¹⁾, Leny Julia Lingga ¹⁾, Siti Quratul Ain ¹⁾, Dea Mustika ¹⁾, Febrina Dafit ¹⁾, Syahriadi ²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau. Kota Pekanbaru Riau, Indonesia.

²⁾Program Studi Kepelatihan Olahraga, Universitas Islam Riau. Kota Pekanbaru Riau, Indonesia.

Diterima: 04 November 2023

Direvisi: 01 Januari 2024

Disetujui: 06 Mei 2024

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengoptimalkan kurikulum yang ada. Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka menuntut guru untuk memahami dan mempelajari kurikulum merdeka. Masih banyak guru yang belum memahami secara teoretis dan praktis kebijakan pada kurikulum merdeka. Guru merasa kesulitan menerapkan kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dan di kelas. Guru kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran, dan assessment yang merujuk pada merdeka belajar. Pada kurikulum merdeka, sebelum memulai pembelajaran dituntut untuk melakukan assesmen awal pembelajaran, kemudian diikuti dengan assesment saat pembelajaran dan akhir pembelajaran. Dengan adanya perubahan tersebut membuat guru bingung dalam melaksanakan assesment tersebut. Adapun tujuan dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman terhadap guru dalam melaksanakan assesmen sesuai dengan yang diharapkan pada kurikulum merdeka. Metode kegiatan pengabdian ini dengan memberikan materi dan membantu guru dalam merancang assesmen pada kurikulum merdeka. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kompetensi pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka terutama pada assesment pembelajaran pada kurikulum merdeka. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan guru-guru terbantu dalam menghasilkan assesment di awal pembelajaran dan memberikan pemahaman terhadap assesment yang harus dilakukan pada saat pembelajaran dan diakhir pembelajaran.

Kata kunci: assessment; kurikulum; merdeka.

Socialization of Learning Assessment in the Merdeka Curriculum

Abstract

The Merdeka Curriculum is a government policy that aims to optimize the existing curriculum. Changing the 2013 curriculum to an merdeka curriculum requires teachers to understand and study the independent curriculum. There are still many teachers who do not understand theoretically and practically the policies in the i merdeka curriculum. Teachers find it difficult to implement merdeka curriculum policies at school and in the classroom. Teachers have difficulties in developing learning methods and assessments that refer to independent learning. In the merdeka curriculum, before starting learning it is required to carry out an initial assessment of learning, then followed by an assessment during learning and at the end of learning. With these changes, the teacher was confused in carrying out the assessment. The purpose of this service activity is to provide an understanding of teachers in carrying out assessments as expected in the merdeka curriculum. The method of this service activity is by providing material and assisting teachers in designing assessments on the merdeka curriculum. The results of this service activity can increase the competence of teachers' understanding of the merdeka curriculum, especially in the learning assessment of the merdeka curriculum. Based on the activities that have been carried out, teachers are assisted in producing an assessment at the beginning of learning and providing an understanding of the assessment that must be carried out during learning and at the end of learning..

Keywords: assessment; curriculum: merdeka

* Korespondensi Penulis. E-mail: fitriyeni@edu.uir.ac.id

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Sunarni & Karyono, 2023). Perubahan kurikulum yang terjadi dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka tentunya membawa perubahan-perubahan pada struktur kurikulum, yang dimulai dari pembelajarannya sampai dengan assessment nya.

Terjadinya perubahan tersebut tentunya akan berdampak secara langsung kepada guru dan peserta didik, dimana guru sebagai individu yang menjalankan perubahan kurikulum dan siswa yang menerima perubahan kurikulum. Guru adalah orang yang paling penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah (Mustofa & Mariati, 2022). Dengan pengetahuan, pengalaman dan kompetensi mereka, guru merupakan pusat dari setiap upaya pengembangan kurikulum. Guru yang lebih baik mendukung pembelajaran yang lebih baik, karena mereka paling berpengetahuan tentang praktik mengajar dan bertanggung jawab memperkenalkan kurikulum di kelas.

Berbagai kendala atau hambatan yang terjadi dari perubahan tersebut ini dikarenakan butuh penyesuaian terhadap perubahan tersebut. Adapun diantara kendalanya adalah Guru adalah orang yang paling penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah. Dengan pengetahuan, pengalaman dan kompetensi mereka, guru merupakan pusat dari setiap upaya pengembangan kurikulum. Guru yang lebih baik mendukung pembelajaran yang lebih baik, karena mereka paling berpengetahuan tentang praktik mengajar dan bertanggung jawab memperkenalkan kurikulum di kelas (Febrianningsih & Ramadan, 2023). Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu menggerakkan, mengarahkan, serta menginspirasi guru untuk mau berubah menuju kearah pendidikan lebih baik. Selain itu perlu kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, dinas, orang tua dan pihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak dapat terealisasi optimal (Rahayu et al., 2022). Guru masih mengalaih kesulitan dalam menyusun assessment dan evaluasi khususnya dalam penyusunan assessment pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka (Gusmawan & Herman, 2023).

Salah satu kesulitan yang dialami guru dalam perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka adalah penilaian. Penilaian *assessment* merupakan penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi rangkaian kemampuan peserta didik (Rahman et al., 2019). Penilaian (*assesment*) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu, asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. *Assesment* diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik non kognitif dan *assesment* diagnosis kognitif (Nasution, 2022). dalam kurikulum merdeka terdapat penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran dan penilaian sumatif penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

Pelaksanaan penilaian pada kurikulum merdeka ditekankan bahwa penilaian harus mengandung *assessment for learning*, *assessment as learning* dan *assessment of learning*. *Assessment for learning* adalah penilaian untuk mengidentifikasi kesulitan yang mungkin

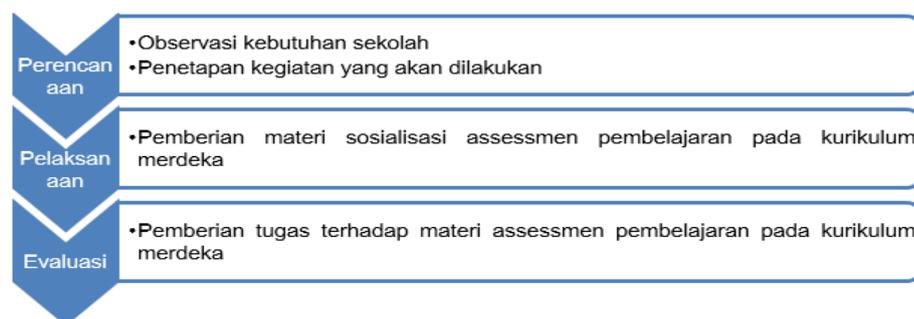
dihadapi peserta dan menemukan strategi untuk membantu peserta didik sehingga lebih mudah memahami dan membuat pelajaran lebih efektif, *assessment of learning* merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah menyelesaikan proses pembelajaran pada akhir tahun dan akhir jenjang pendidikan tertentu, *assesment as learning* adalah penilaian yang menekankan pada keterlibatan peserta didik untuk secara aktif berfikir mengenai proses belajar dan hasil belajarnya sehingga berkembang menjadi pembelajaran yang mandiri (Latip, 2019).

Kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam penilaian yang ada dikurikulum merdeka diantaranya : merancang pembelajaran / *assessmen* diagnostik (Tanggur, 2023), memetakan kemampuan peserta didik dan menyusun penilaian (Fifani, 2023), perencanaan pembelajaran, proses, dan hasil belajar peserta didik (Falah & Ana, 2023), perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran (Ikayanti & Sobri, 2023), permasalahan yang dihadapi guru adalah terkait perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam merumuskan CP, ATP, modul ajar, strategi dan metode, kurangnya kemampuan dalam menggunakan teknologi, media, dan proyek kelas (Windayanti et al., 2023).

Sejalan dengan hasil kajian yang telah dilakukan sebelumnya dan didukung hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 184 Pekanbaru terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka, diantaranya tentang *assessment* pembelajaran pada kurikulum merdeka, dimana guru masih belum memahami bagaimana *assessment* yang seharusnya dilakukan pada kurikulum merdeka, karena pada kurikulum merdeka terdapat *assessment* diagnostik, formatif dan sumatif. Selanjutnya *assessment* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Oleh karena itu maka perlu untuk dilakukannya sosialisasi *assessment* pembelajaran pada kurikulum merdeka di SDN 184 Pekanbaru. Untuk itu kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu untuk diadakan di SDN 184 Pekanbaru, sehingga dapat memberikan pemahaman terhadap guru di SDN 184 Pekanbaru terhadap *assessment* pada kurikulum merdeka. Dengan adanya kegiatan sosialisasi *assessment* pembelajaran pada kurikulum merdeka dapat guru dapat menghasilkan instrumen penilaian yang dapat mengukur kompetensi peserta didik berdasarkan pada penilaian kurikulum merdeka.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan kegiatan sosialisasi *assessment* pembelajaran pada kurikulum merdeka. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/ pemberian tugas. Adapun skema kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kegiatan Pengabdian Masyarakat Sosialisasi *Assessment* Kurikulum Merdeka

Pada tahap perencanaan dilakukan obsevasi ke sekolah mitra yaitu SDN 184 Pekanbaru, pada kegiatan ini melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan juga guru. Dalam kegiatan ini juga dilakukan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas. Pada tahap pelaksanaan diberikan *assessment* secara lisan ke beberapa guru terkait pemahaman guru terhadap *assessment* kurikulum merdeka, dan dalam perancangan penilaian. Selanjutnya diberikan materi terhadap *assessment* pembelajaran pada kurikulum merdeka, kegiatan pemberian materi ini dilakukan selama 1 jam yang dihadiri oleh 30 peserta pelatihan. Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab terhadap materi yang belum dipahami oleh peserta pelatihan. Dan diakhir dari kegiatan pelaksanaan diberikan tugas kepada guru untuk membuat rancangan penilaian berdasarkan *assessment* pembelajaran pada kurikulum merdeka. Dalam kegiatan perancangan ini didampingi oleh tim yang terdiri dari 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa, mahasiswa diberikan tugas untuk membenatu teknis acara kegiatan sosialisasi.

Tahap akhir dilakukan evaluasi terhadap pemahaman guru dalam merancang *assessment* pembelajaran pada kurikulum merdeka, pada kegiatan ini guru-guru diberikan tugas dalam membuat instrumen penilaian berdasarkan kurikulum merdeka, dimulai dari menjabarkan CP sehingga menghasilkan kompetensi yang diharapkan untuk ketercapaian kompetensi pembelajaran oleh peserta didik, dilanjutkan dengan menyusun kisi-kisi penilaian, dan menghasilkan instrumen penilaian pembelajaran. Diakhir kegiatan juga diberikan door prize kepada peserta yang mau aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 184 Pekanbaru. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh 30 orang guru, 3 orang dosen, dan 2 orang mahasiswa. Kegiatan pengabdian ini diawali oleh pembukaan oleh kepala sekolah SDN 184 Pekanbaru. Dalam kata pembukaannya beliau meminta kepada tim pengabdian masyarakat untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru-guru di SDN 184 dalam memahami kurikulum merdeka, salah satunya adalah tentang *assessment* pembelajaran pada kurikulum merdeka. Ini dikarenakan kurikulum merdeka baru diterapkan disekolah mereka, sehingga guru-guru masih belum memahami tentang kurikulum merdeka.



Gambar 2. Acara Pembukaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi tentang *assessment* pembelajaran pada kurikulum merdeka yang diberikan oleh pemateri. Dalam kegiatan ini dilakukan selama 1 jam. Sebelum memberikan materi guru-guru diberikan asesmen diagnostik diawal dengan tujuan melihat kemampuan awal guru-guru dalam memahami *assessment* pembelajaran pada kurikulum merdeka, sekaligus bentuk aplikasi dari pembelajaran pada kurikulum merdeka, dimana pembelajaran harus diawali oleh *assessment* diagnostik kepada peserta didik. Pada saat pemberian materi guru-guru dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan, jika pada saat materi disampaikan ada yang tidak dipahami.



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi *Assessment* Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka

Setelah pemberian materi guru-guru diminta untuk merancang asesmen pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, berdasarkan mata pelajaran yang mereka pilih untuk dikembangkan. Dalam kegiatan ini dilakukan pendampingan oleh dosen-dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 184 Pekanbaru.



Gambar 4. Kegiatan Perancangan *Assessment* Pembelajaran Oleh Guru

Pentingnya kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru pada *assessment* kurikulum merdeka, ini dikarenakan guru belum memahami bagaimana *assessment* yang harus dilakukan pada kurikulum merdeka. Ini sejalan dengan hasil lapangan

di beberapa sekolah lainnya, yaitu guru belum memahami asesment diagnostik dan kompetensi guru perlu ditingkatkan (Kurniati & Kusumawati, 2023). Terdapat keraguan guru dalam melakukan asesment diagnostik dikarenakan kurangnya sosialisasi penerapan kurikulum merdeka (Nugroho et al., 2023).

KESIMPULAN

Setelah dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu di SDN 184 Pekanbaru, maka kesimpulan dari kegiatan sosialisasi *assessment* pembelajaran pada kurikulum merdeka ini adalah sebagai berikut: kegiatan ini dapat memberikan pemahaman kepada guru-guru di SDN 184 Pekanbaru bahwa pentingnya penilaian yang tepat untuk mengukur kompetensi dari peserta didik berdasarkan tuntutan kurikulum merdeka, memberikan pemahaman kepada guru-guru bahwa penilaian merupakan bagian dari pembelajaran/tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran, membuat guru mengerti terhadap langkah-langkah dalam menyusun *assessment* pembelajaran, memberikan pemahaman dalam menghasilkan instrumen penilaian pembelajaran, memberikan keterampilan kepada guru-guru dalam merancang dan menghasilkan instrumen yang tepat dan layak dalam mengukur kompetensi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Falah, N., & Ana. (2023). MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(2), 13. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i2.8042>
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Fifani, N. A. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sd Kota Batusangkar. In *dkk. Jurnal Pendas Mahakam* (Vol. 8, Issue 1).
- Gusmawan, D., & Herman, T. (2023). Persepsi Guru Matematika Terhadap Kemampuannya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 7(1), 83–92. <https://doi.org/10.35706/sjme.v7i1.7103>
- Ikayanti, A. D., & Sobri, M. (2023). Problematika Guru Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 1 Ketangga. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 2548–6950.
- Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2023). Analisis Kesiapan Guru SMP di Demak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2683–2692.
- Latip, E. A. (2019). *Evaluasi pembelajaran* (m. Diana, ed.; 1st ed., vol. 1). Puslitpen Ip2m uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mustofa, P., & Mariati, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*.
- Nasution, S. W. (n.d.). *Prosiding Pendidikan Dasar* [Url: https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index](https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index) *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nugroho, D., Febriantania, P., & Ridaningsih, I. (2023). A Sitematic Literature Review: Implementasi Asesmen Diagnostik pada Kurikulum Merdeka A Sitematic Literature

- Review: Implementasi Asesmen Diagnostik pada Kurikulum Merdeka. *Journal of Islamic Education ANNABA*, 9(2), 1–12.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahman, A. A., Pd Cut, M., Nasryah, E., & Pd, M. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. www.penerbituwais.com
- Sunarni, & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 05, 1613–1620.
- Tanggur, F. S. (2023). *Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Pedesaan Pulau Sumba*.
- Windayanti, Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Edication*, 06, 2056–2063.